

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen kesiswaan dalam penelitian Ani Apiyani yang diterbitkan dalam *Jurnal Tahsinia* disebutkan sebagai elemen yang fundamental dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan memastikan setiap peserta didik mendapatkan bimbingan serta fasilitas yang mendukung perkembangan akademik dan nonakademiknya¹. Dalam penelitian Vivi Anggraeni manajemen kesiswaan merupakan proses yang dirancang secara sistematis, mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas kebijakan yang diterapkan².

Berdasarkan penelitian Dandi Ramadani manajemen kesiswaan memiliki keterkaitan yang erat dengan pencapaian prestasi peserta didik, baik dalam ranah akademik maupun nonakademik³. Hafis Hasan dalam skripsinya mengemukakan prestasi akademik tidak hanya diukur dari aspek kognitif yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga

¹Ani Apiyani, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 3 (June 2024): 406–417.

²Vivi Anggraini, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Prestasi Akademik Dan Nonakademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso", Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 40.

³Dandi Ramadani, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung", Skripsi (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021), 69.

mencakup aspek afektif yang mencerminkan sikap dan karakter, serta aspek psikomotorik yang menitikberatkan pada keterampilan praktis⁴. Sedangkan dalam Tesis oleh Masrokim, manajemen kesiswaan dalam aspek nonakademik turut berperan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal⁵.

Dalam implementasinya, manajemen kesiswaan terdiri dari tiga komponen utama yang saling terintegrasi, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan bertujuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik, menyusun program motivasi belajar, serta melakukan pengelompokan belajar, penyediaan sarana pendukung⁶. Pada tahap pelaksanaan, manajemen kesiswaan mencakup pembinaan disiplin, penyelenggaraan kegiatan tambahan, serta fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan bakat dan minat peserta didik⁷. Tahap evaluasi dilakukan secara sistematis melalui berbagai metode, seperti tes hasil belajar untuk mengukur pencapaian akademik, partisipasi dalam kompetisi ilmiah seperti olimpiade sains, serta penilaian terhadap pencapaian di bidang nonakademik, seperti seni dan olahraga⁸.

⁴Hafis Hasan, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Di MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan", Skripsi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), 4.

⁵Masrokim, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Nonakademik Siswa Di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak", Tesis (Semarang: UIN Walisongo, 2019), 59.

⁶Masrokim, "Manajemen Kesiswaan", 80.

⁷Anggraini, "Manajemen Kesiswaan", 82.

⁸Muhammad Amin dkk, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong," *Nadwa: Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (January 2018): 103–118.

Keberhasilan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran prestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti motivasi belajar peserta didik, dukungan guru dan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta fasilitas pendidikan yang memadai. Sebaliknya, keterbatasan sarana, rendahnya profesionalisme guru, minimnya inovasi dalam mengatur jam tambahan belajar serta kegiatan ekstrakurikuler dapat menurunkan minat dan semangat peserta didik⁹.

Dalam konteks pendidikan modern, sekolah dengan sistem manajemen kesiswaan yang terstruktur dan inovatif cenderung memiliki reputasi akademik yang lebih tinggi, karena mampu menghasilkan lulusan yang unggul tidak hanya dalam bidang kognitif, tetapi juga dalam aspek karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial¹⁰. Pendidikan saat ini tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, melainkan juga menekankan keseimbangan antara prestasi akademik dan nonakademik¹¹.

Prestasi peserta didik pada dasarnya dapat dilihat dari dua ranah besar, yakni akademik dan nonakademik. Prestasi akademik biasanya diperoleh melalui kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler. Namun, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada ranah kokurikuler, seperti pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN), bimbingan jam

⁹Siti Asiyah and Novebri, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (December 6, 2024): 213–224.

¹⁰Ani Apiyani, "Manajemen Kesiswaan", 406–417.

¹¹Siti Asiyah and Novebri, "Manajemen Peserta Didik", 213–224.

tambahan belajar, yang terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap capaian akademik siswa. Di sisi lain, penelitian ini juga menelaah prestasi nonakademik yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam bidang seni, olahraga, organisasi, maupun keagamaan. Berdasarkan fenomena tersebut, manajemen kesiswaan menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik dan nonakademik peserta didik.

Sebelum melakukan prariset melalui lapangan, peneliti melakukan prariset melalui penelusuran dokumen publik melalui internet. Sekolah penggerak di Kabupaten Mojokerto diantaranya yaitu SMA Negeri 1 Puri, SMA Negeri 1 Trawas, SMA Negeri 1 Ngoro, dan SMA Negeri 1 Sooko. Sekolah tersebut menjadi contoh sekolah yang berhasil dalam menyelenggarakan program kesiswaan secara optimal. Melalui berbagai kegiatan seperti organisasi OSIS, ekstrakurikuler, serta program pembinaan karakter, keempat sekolah ini mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kedisiplinan yang tinggi.

Penulis memilih SMA Negeri 1 Sooko karena beberapa alasan diantaranya yaitu: Sekolah ini telah menjadi juara 1 sekolah dengan jumlah prestasi terbanyak tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional pada tahun 2023 di lingkungan cabang dinas pendidikan wilayah kabupaten dan kota Mojokerto. Selain itu juga telah meluluskan peserta didik SMA

terbanyak dalam Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP) tahun 2024¹²; fasilitas dan infrastruktur yang lengkap serta lingkungan sekolah yang lebih strategis dan modern, memiliki salah satu program unggulan yaitu program 3 in 1.

SMA Negeri 1 Sooko merupakan sekolah yang terletak di Jl. R. Akhmad Basuni No 361 Desa Sooko Mojokerto. Sekolah yang lebih akrab dengan sebutan SMANSASOO ini awal mulanya berdiri pada tahun 1960 oleh Bupati R. Ardi Sriwidjojo. Sebagai sekolah penggerak angkatan 3, institusi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter peserta didik dan pengembangan potensi mereka secara holistik.

Selanjutnya penulis melakukan prariset dengan mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum memastikan bahwa benar sekolah ini memiliki prestasi akademik dan nonakademik dari tingkat lokal hingga internasional. Penulis memperoleh data prestasi peserta didik dalam 5 tahun terakhir di SMA Negeri 1 Sooko. Berikut penulis tampilkan beberapa prestasi peserta didik:

Tabel 1 Daftar Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta didik SMA Negeri 1 Sooko Kab. Mojokerto

No.	Tahun	Prestasi	Penyelenggara	Tingkat
1	2020	Juara 1 <i>English Science Olympiad in Nusantara</i>	Posi (Pelatihan Olimpiade Sains Indonesia)	Nasional

¹² Tim Publikasi, "Prestasi Sekolah", <https://sman1sooko.sch.id/read/10/prestasi-sekolah>, diakses tanggal 28 November 2024.

		Juara 1 Bedah Makalah dengan Judul "Pelibatan Pelajar Penggerak dalam Perencanaan Metode Pembelajaran"	<i>Organisasi Become More Indonesia, Jakarta</i>	Nasional
		Juara 1 Tilawah JIC: JGU Islamic Competiton	<i>Jakarta Global University</i>	Nasional
2	2021	Medali Emas Olimpiade SBMPTN Bidang Saintek	Posi (Pelatihan Olimpiade Sains Indonesia)	Naional
		Juara 1 Lomba Olimpiade Statistika	Institut Teknologi Sepuluh November (ITS)	Nasional
		Juara 3 Lomba Taekwondo Individual Junior Female	<i>Grand Master And President Jeongdo International, Korea</i>	Internasio nal
3	2022	Juara 1 Olimpiade Tingkat Nasional Bertajuk OSPAN (Olimpiade Peserta didik Prestasi Akademik Nasional) Bidang Bahasa Inggris	YAPRESINDO	Nasional
		Juara 1 <i>The Best Posefestival</i> Model Batik Indonesia	Wonderful Indonesia dan <i>Belleza Production</i>	Nasional
		Juara 3 <i>World Pickleball Championship</i> Tingkat Internasional	Bali	Internasio nal
4	2023	Juara 1 Olimpiade Pelajar Sains Indonesia Bidang Matematika Online	OPSI	Nasional
		Juara 1 Lomba Video Kreatif Tingkat Nasional dengan Tema Potensi UMKM Sebagai Pendongkrak Pertumbuhan Ekonomi Daerah	Universitas Pasundan	Nasional
		Juara 1 <i>World Pickleball Championship</i> Tingkat Internasional	Bali	Nasional
5	2024	Juara harapan 1 Kompetisi Peningkatan Wawasan Pengetahuan, Kemampuan,	HIMATEK Fakultas Teknik UNEJ Secara Daring	Nasional

	dan Kreativitas Pendidikan SMA/SMK/MA Sederajat dalam Bidang Lomba Olimpiade Teknik Kimia		
	Juara 1 POPDA Bangkalan Cabang Olahraga Yudo Kategori -63 Kg Putri	Bangkalan	Nasional
	Juara 3 <i>Public Poster Competition for Senior High School Student of Amsa Health Fair</i>	<i>Asian Medical Students Association</i>	Internasional

Data tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Sooko telah terbukti meraih berbagai penghargaan di tingkat nasional maupun internasional¹³. Bermula dari fakta-fakta tersebut, peneliti mengambil judul “***Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sooko Kabupaten Mojokerto***”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMA Negeri 1 Sooko Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Sooko Kabupaten Mojokerto?

¹³Mujib, Wawancara, (Mojokerto, 9 Desember 2024)



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMA Negeri 1 Sooko Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Sooko Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian:

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Memberikan kontribusi kepada sekolah negeri lainnya, terutama di daerah-daerah, dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, terutama dalam hal prestasi peserta didik.
- b. Bagi civitas SMA Negeri 1 Sooko, akan lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan, baik kegiatan akademik maupun nonakademik, karena keberadaannya terpantau dalam suatu penelitian karya ilmiah.

- c. Bagi Universitas Abdul Chalim, penelitian ini akan dijadikan kontribusi serta khazanah keilmuan terkait dengan manajemen kesiswaan.
- d. Bagi masyarakat umum, penelitian ini bisa menjadi sumbangsih untuk penambahan pengetahuan terkait dengan manajemen kesiswaan di bidang akademik maupun nonakademik.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan membuka pemikiran baru mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan oleh kebutuhan untuk menjawab tantangan implementasi manajemen kesiswaan, khususnya dalam meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik siswa, yang tetap memerhatikan kebutuhan siswa, dan karakter. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen yang berkaitan dengan kesiswaan antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sundari berjudul "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi

Nonakademik Peserta didik"¹⁴. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari perencanaan yang dilaksanakan di awal tahun ajaran sebagai pedoman pelaksanaan, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian peran kepada guru pembina yang memiliki kompetensi sesuai bidang kegiatan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung setiap hari berdasarkan jadwal yang telah disusun sebelumnya, dan pengawasan dilakukan melalui pencatatan kehadiran guru pembina dan peserta didik untuk memastikan keterlibatan aktif dalam kegiatan. 2) Penerapan manajemen ekstrakurikuler yang terstruktur berdampak dalam peningkatan prestasi yang diraih sekolah dalam berbagai ajang kompetisi, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sundari hanya menyoroti prestasi nonakademik siswa tanpa membahas aspek penting lain seperti bimbingan belajar, motivasi akademik, maupun pembinaan karakter.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Rizki Sista dan Albab Sodiqin berjudul "*The Implementation of Student Management in Discipline Guidance at Modern Islamic Boarding Schools Gontor*"¹⁵.

Hasil penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama: 1) Sistem

¹⁴Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 21, 2021): 1–8, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.

¹⁵Taufik Rizki Sista and Albab Sodiqin, "The Implementation of Student Management in Discipline Guidance at Modern Islamic Boarding Schools Gontor," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 8, no. 01 (May 15, 2022): 103–112, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5879>.

pembinaan kedisiplinan dilakukan dengan pola asrama selama 24 jam, 2) Pelaksanaan manajemen peserta didik dilakukan oleh tim pembimbing yang berkolaborasi dengan staf KMI serta dewan penasihat bahasa, dengan mengadopsi sistem POACE sebagai pedoman utama dalam penerapan disiplin. 3) Terdapat sejumlah faktor yang mendukung serta menghambat efektivitas sistem manajemen peserta didik dalam pembinaan kedisiplinan.

Penelitian Taufik Rizki Sista dan Albab Sodikin meneliti dalam konteks sekolah berbasis pesantren modern yang justru menutup akses terhadap intervensi eksternal, terutama dari orang tua, serta menciptakan suasana belajar yang sengaja dibuat menantang. Pendekatan tersebut tentu tidak sepenuhnya relevan jika diterapkan dalam konteks sekolah negeri reguler.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Daniatun Khasanah dan Danang Dwi Prasetyo berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta didik”¹⁶. Hasil penelitian tersebut yaitu: 1) Program kesiswaan dirancang di awal tahun ajaran dengan persetujuan kepala sekolah, guru, serta pengawas. 2) Pelaksanaan manajemen kesiswaan mencakup beberapa tahapan penting, seperti proses penerimaan peserta didik baru, seleksi, orientasi, penempatan, serta pembinaan dan pengembangan

¹⁶Daniatun Khasanah and Danang Dwi Prasetyo, “Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik,” *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 27, 2023): 155–172, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484.1>

peserta didik. 3) Evaluasi dilakukan secara spesifik oleh tenaga ahli di bidangnya untuk mengukur kesesuaian antara target dan hasil yang dicapai, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian oleh Daniatun Khasanah dan Danang Dwi Prasetyo hanya membahas konsep manajemen kesiswaan berdasarkan literatur tanpa mengaitkannya secara langsung dengan praktik nyata di lapangan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Vicky Rizki Febrian berjudul “Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama”¹⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prestasi peserta didik dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler, sekolah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mendukung pencapaian prestasi, baik di bidang akademik maupun nonakademik.

Vicky Rizki Febrian lebih menekankan pada pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler secara umum, namun tidak mengulas kendala dan solusi yang dihadapi sekolah.

¹⁷Vicky Rizki Febrian, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 5, no. 1 (May 15, 2023): 69–80, <https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.60747>.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaironi dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Peserta didik di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang”¹⁸. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan merancang studi multi situs. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di kedua madrasah tersebut telah berjalan secara optimal. Keberhasilan ini terlihat dari adanya proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan secara sistematis. Selain itu, prestasi nonakademik peserta didik mengalami peningkatan dalam kurun waktu satu tahun, yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen ekstrakurikuler yang baik berkontribusi terhadap pencapaian tersebut.

Adapun penelitian oleh Muhammad Zaironi lebih banyak terfokus pada ranah nonakademik, jadi masih kurang menyoroti keseimbangan antara kegiatan akademik dan nonakademik dalam konteks manajemen kesiswaan secara holistik.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas

¹⁸Muhammad Zaironi, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Akadmeik Dan Nonakademik Siswa Di MAN 1 Malang Dan MA Al-Khoirot Malang”, Tesis, (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

1.	Ayu Sundari, 2021, Jurnal Terakreditasi Scopus	Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Peserta didik	Membahas empat fungsi manajemen: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan (POAC). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa.	Fokus hanya prestasi nonakademik. Tidak membahas bimbingan belajar, motivasi akademik, dan pembinaan karakter peserta didik.	Membahas prestasi akademik dan nonakademik, bimbingan belajar, motivasi, dan pembinaan karakter. Menggali peran orang tua dalam meningkatkan prestasi peserta didik
2.	Taufik Rizki Sista dan Albab Sodiqin, 2022, Jurnal Terakreditasi Sinta 3	The Implementation of Student Management in Discipline Guidance at Modern Islamic Boarding Schools Gontor	Kualitatif dengan analisis POAC oleh George R. Terry. Fokus perilaku, disiplin, dan kepribadian peserta didik	Berbasis pesantren modern. Tidak menerima intervensi luar terutama orang tua. Suasana sengaja dibikin tidak nyaman.	Cakupan lebih luas sampai prestasi akademik dan nonakademik. Peran orang tua dalam mendukung manajemen kesiswaan.
3.	Daniatun Khasanah dan Danang Dwi Prasetyo, 2023, Jurnal Terakreditasi Sinta 4	Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta didik	Membahas urgensi manajemen kesiswaan dalam memengaruhi pencapaian prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.	Membahas konsep umum tentang manajemen kesiswaan hanya berdasarkan literatur.	Melakukan studi empiris di SMA untuk melihat dampak nyata manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik.
4.	Vicky Rizki Febrian, 2023, Jurnal Terakreditasi Sinta 4	Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik di	Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.	Lebih menekankan pada kegiatan intrakurikuler dan	Dilakukan secara langsung di SMA dengan pendekatan praktis, berbasis data capaian

		Sekolah Menengah Pertama	Struktur tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	ekstrakurikuler secara umum.	nyata siswa dalam SNBT, lomba akademik, dan non-akademik. Mengidentifikasi peran orang tua terhadap prestasi peserta didik.
5.	Muhammad Zaironi, 2021, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Peserta didik di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang	Membahas strategi pembinaan, pelaksanaan, dan hasil capaian siswa. Menggunakan pendekatan perencanaan-pelaksanaan-evaluasi. Kegiatan terjadwal dan terfokus pada pengembangan minat dan bakat siswa.	Kurangnya kajian tentang keseimbangan antara kegiatan akademik dan nonakademik dapat dicapai melalui manajemen kesiswaan.	Meneliti hubungan antara manajemen kesiswaan dan prestasi akademik serta nonakademik. Menggali peran orang tua.

2. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang manajemen kesiswaan telah banyak dilakukan dalam konteks peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik. Namun demikian, masing-masing penelitian tersebut memiliki keterbatasan tertentu yang membuka ruang untuk dilakukan kajian lebih lanjut secara lebih komprehensif. Penelitian ini memiliki beberapa keunikan yang membedakannya dari

penelitian-penelitian terdahulu tentang manajemen kesiswaan. *Pertama*, penelitian ini tidak hanya berfokus pada salah satu aspek, melainkan mengkaji manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik secara sekaligus.

Kedua, penelitian ini menemukan adanya keterlibatan multi-aktor yang cukup kuat. Tidak hanya kepala sekolah, wakasek, guru, wali kelas, dan guru BK, tetapi juga OSIS, alumni, dan orang tua berperan dalam mendukung peningkatan prestasi siswa. *Ketiga*, penelitian ini menemukan model seleksi dan pembinaan berlapis untuk bidang akademik, khususnya pada persiapan lomba seperti OSN dan KSM. Proses ini dimulai dari pendaftaran massal, penyaringan bertahap, hingga pembinaan intensif.

Keempat, dalam bidang nonakademik, penelitian ini menyoroti adanya pola pembinaan berbasis komunitas, di mana alumni turut serta menjadi pelatih dan pembina, misalnya dalam kegiatan Pramuka dan seni. Keterlibatan pihak eksternal ini memperlihatkan bahwa sekolah membuka diri terhadap kemitraan luas.

Kelima, pada aspek evaluasi, penelitian ini menemukan bahwa sekolah menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dalam menilai capaian target prestasi akademik. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan evaluasi refleksi dan manajerial yang lebih mendalam di sekolah ini.

Keenam, penelitian ini juga unik karena mengintegrasikan perspektif Islam klasik dalam analisis temuan, dengan merujuk pada pemikiran Al-Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, dan Hasan Langgulung. Sehingga penelitian ini memiliki kedalaman filosofis dan memberikan sumbangan khas bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan kejelasan lebih dalam penelitian ini, peneliti menguraikan berbagai landasan teori yang berhubungan dengan topik yang dikaji. Kerangka teori yang disajikan meliputi konsep Manajemen Kesiswaan, Prestasi Akademik, dan Prestasi Nonakademik.

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen merupakan proses yang sistematis dan terorganisir meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sedangkan manajemen kesiswaan adalah seluruh proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkaitan dengan layanan terhadap peserta didik sejak mereka diterima di sekolah hingga mereka menyelesaikan masa belajarnya. Mencakup pengaturan administrasi, pembinaan, dan pelayanan terhadap siswa agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal dan terarah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, manajemen kesiswaan tidak hanya menekankan pada aspek administratif, tetapi juga harus mampu membentuk akhlak dan kepribadian siswa secara utuh. Manajemen harus dimulai dari pembiasaan dan latihan yang baik, dan mendorong pengembangan seluruh potensi manusia sehingga menciptakan keseimbangan pendidikan akademik dan nonakademik.

2. Prestasi Akademik

Kegiatan akademik di sekolah ada dua yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas sedangkan kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan prestasi akademik adalah capaian siswa dalam bentuk kejuaraan lomba akademik, baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah, seperti Olimpiade Sains, Karya Tulis Ilmiah, debat, maupun kompetisi sejenis. Dengan demikian, prestasi akademik di sini tidak mencakup nilai rapor atau hasil pembelajaran di kelas.

3. Prestasi Nonakademik

Prestasi nonakademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai dan dikembangkan peserta didik di luar kegiatan jam pelajaran rutin atau sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kepribadian, kemampuan, kerja sama dan juga kemandirian peserta didik secara optimal. Dalam penelitian ini, yang dimaksud

dengan prestasi nonakademik Seperti prestasi dibidang Pramuka, PMR, Pencaksilat, MTQ, Kaligrafi, KTI, English club, serta bidang kesenian dan olahraga lainnya.

